

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler atau ayam ras pedaging merupakan jenis ternak yang sering dipelihara dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan berupa protein hewani di Indonesia. Ayam broiler diminati oleh pelaku industri perunggasan karena memiliki beberapa keunggulan, antara lain: waktu pemeliharaan yang singkat, laju perputaran modal yang cepat, dan diminati seluruh kalangan masyarakat mulai dari kalangan atas menengah hingga bawah. Peternak memilih broiler karena memiliki keunggulan genetik seperti mampu menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat, umur 5 hingga 6 minggu sudah bisa dipanen dengan bobot badan 1,3 hingga 1,6 (TNI 2013). Selain itu dagingnya ayam broiler mudah didapatkan dan harganya relatif murah, karena pemeliharaan broiler relatif singkat yaitu 35 hari.

Meskipun tingkat konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia sudah tinggi, namun belum diiringi dengan kenaikan populasi dan produksi ayam broiler itu sendiri. Hal ini disebabkan karena manajemen pemeliharaan yang kurang baik dan efektif. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Indonesia memiliki kondisi lingkungan yang baik untuk mengembangkan ayam broiler, terutama temperatur luar yang lebih rendah dibandingkan dengan temperatur tubuh ayam. Sehingga peluang pemeliharaan ayam broiler di Indonesia masih sangat terbuka lebar. Melalui kegiatan magang manajemen pemeliharaan ayam ras pedaging di PT. Selaras berkah bagia ini, diharapkan akan diketahui cara pemeliharaan ayam mulai DOC sampai finisher, peralatan yang digunakan, pemberian pakan, vaksinasi dan sistem perkandangan sehingga pada akhirnya dapat diterapkan di lapangan.

Salah satu kemitraan usaha peternakan ialah sistem kemitraan inti plasma untuk komoditas ayam ras pedaging (broiler). Salah satu masalah utama dalam usaha ternak ayam broiler skala kecil ialah rendahnya efisiensi, oleh sebab itu peternak ayam broiler skala kecil sering menjalankan usahanya dengan melakukan kemitraan

bisnis dengan perusahaan. Keunggulan membuka usaha peternakan ayam broiler sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan karena siklus produksinya yang singkat sekitar 4-6 minggu dengan bobot badan yang tinggi (S. Sulaeni, Astuti Andjar, 2021). Kelebihan daging dari jumlah utang kemudian dinyatakan sebagai pendapatan peternak sistem kemitraan inti plasma (Amam, 2022). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penerapan Biosekuriti dan Sanitasi Kandang pada ayam broiler. penerapan biosekuriti dan sanitasi kandang bertujuan untuk mengurangi terjadinya penurunan produksi dan kerugian yang dialami peternak akibat penyakit pada ternak. Penerapan biosekuriti yang paling umum dilakukan oleh peternak ayam broiler adalah sanitasi kandang dengan melakukan penyemprotan desinfektan. Desinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk menghindari terjadinya pencemaran dari bakteri dan virus jasad renik. Tujuan dari penyemprotan desinfektan yaitu untuk membasmi bibit penyakit yang masih tersisa di dalam kandang dan lingkungan sekitar (Adytia Nugraha et al. 2017).

Perhitungan keuntungan suatu dapat diketahui dari perhitungan biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan R/C Ratio. Usaha peternakan termasuk dalam usaha dimana tidak terlepas dalam pentingnya studi kelayakan usaha (Afied and Murnawan 2024). Sedangkan, Christiana (2018) menyatakan bahwa untuk dapat mencapai titik puncak keuntungan usaha ayam ras pedaging, faktor-faktor produksi yang harus diperhatikan, yaitu breeding, pakan, manajemen pemeliharaan, dan dapat menganalisa biaya-biaya penerimaan serta pengeluaran usaha per periode atau satu kali masa pemeliharaan dengan baik.

Keunggulannya ialah ketatnya seleksi yang menghasilkan penampilan baik yang didukung dengan sistem pemeliharaan terbaru dengan karakteristik DOC yang baik, pakan dengan kualitas baik, dan kandang yang dapat diatur sesuai kebutuhan (Darwati and Mu'iz 2019). Dengan produktivitasnya tinggi dan pemeliharaannya relatif cepat serta memberi keuntungan, peternak yang baru memulai usaha atau peternak musiman di wilayah Indonesia mulai berkembang (Ir. Andiwawang A 2020).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan umum magang

Praktek kerja lapang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai tatalaksana usaha pada industri peternakan ayam broiler dari awal periode doc sampai dengan panen (finisher).

2. Tujuan khusus PKL

Tujuan khusus PKL yaitu mahasiswa diharapkan mampu :

- a. Mengetahui tatalaksana kesehatan ayam broiler yang ada di PT.SELARAS BERKAH BAGIA
- b. Mampu menerapkan tatalaksana kesehatan pada saat praktek kerja lapang
- c. Mengerti tujuan dilakukannya tatalaksana kesehatan ayam broiler.
- d. Membuat kesimpulan apakah tatalaksana kesehatan ayam broiler tersebut sudah sesuai dengan standar

1.3 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

1. Lokasi tempat PKL di PT.Selaras Berkah Bagia tepatnya berada di desa legowok kecamatan pojhentrek, kabupaten pasuruan, provinsi jawatimur.
2. Waktu pelaksanaan praktek kerja lapang PKL selama 4 bulan, berawal dari tanggal 1 Juli 2024 – 31 Oktober 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yaitu dengan berpartisipasi aktif dengan kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh penanggung jawab tentang tatalaksana kesehatan ayam broiler di PT.SELARAS BERKAH BAGIA.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan data yang diperlukan dalam kegiatan magang.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dengan Pengawas, Teknisi serta Koordinator kandang

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan dan juga dokumentasi digunakan untuk bukti seluruh kegiatan yang dilakukan dalam

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka bertujuan untuk bahan acuan dalam penulisan laporan sejumlah informasi yang berasal dari sumber media tertulis baik